

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Saat ini perkembangan dunia investasi di pasar modal sedang menunjukkan perkembangan, semakin banyak masyarakat yang menginvestasikan dananya di pasar modal membuat dunia investasi makin berkembang. Hal inilah yang membuat para pengelola dana investasi menciptakan berbagai produk investasi yang ditawarkan kepada masyarakat. Salah produk investasi tersebut adalah Reksa Dana.

Meskipun perkembangan investasi di pasar modal saat ini terus menunjukkan peningkatan, namun demikian belum banyak orang mengenal Reksa Dana, padahal produk investasi ini sudah mulai diluncurkan di Indonesia sejak tahun 1995. Sebagai sarana investasi, Reksa Dana akan sangat memudahkan investor, khususnya investor individu untuk memanfaatkan instrumen-instrumen investasi yang tersedia di pasar, seperti SBI, deposito, obligasi, saham, dan instrumen lainnya. Berbagai macam Reksa Dana bertujuan untuk menyediakan peluang bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan finansial mereka di masa depan. Sayangnya informasi yang baik dan jelas mengenai instrumen investasi tersebut belum dimengerti secara benar. Bahkan, tidak jarang informasi tersebut tidak dimanfaatkan karena dianggap tidak benar, serta masih ada persepsi bahwa Reksa Dana diperuntukkan hanya bagi kalangan tertentu yang memiliki kelebihan uang. Padahal kenyataannya tidaklah demikian, selain biaya yang relatif rendah, Reksa Dana juga cocok untuk pemodal pemula atau investor dengan kemampuan

finansial yang tidak terlalu besar dan yang tidak terlalu menguasai teknik pengelolaan portofolio seperti layaknya manajer investasi profesional (sumber : <http://www.bapepamlk.go.id/reksadana/>).

Definisi Reksa Dana menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 pasal 1 ayat (27) adalah “wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi”.

“Reksa Dana dibentuk oleh manajer investasi dan bank kustodian melalui akta kontrak investasi kolektif (KIK) yang dibuat notaris” (Pratomo, 2004:39). Manajer investasi diberi wewenang mengelola dana yang terkumpul dalam Reksa Dana, manajer investasi juga mempunyai tanggung jawab terhadap setiap kegiatan investasi, mulai dari analisis investasi, pengambilan keputusan, monitoring pasar, atau mengambil tindakan *emergency* yang sekiranya diperlukan untuk mengelola investasi kolektif dan bank kustodian memiliki wewenang untuk memegang dana investasi sehingga dana investor tidak dipegang langsung dan disalahgunakan oleh manajer investasi. Bank kustodian mengawasi setiap penggunaan dana, biasanya merupakan bank umum yang disetujui Bapepam & LK untuk menyelenggarakan jasa kustodian atau penitipan efek secara kolektif dan harta lain serta menerima dividen, bunga, atau hak-hak lainnya. Reksa Dana KIK tidak menerbitkan saham melainkan melalui unit penyertaan sampai sebesar jumlah yang ditetapkan dalam anggaran dasar. Investor yang berpartisipasi akan mendapat bukti penyertaan berupa surat konfirmasi dari bank kustodian.

Ada beberapa variabel yang mempengaruhi kinerja Reksa Dana, salah satunya adalah variabel biaya. Ada tiga komponen biaya utama dalam Reksa Dana, yaitu biaya yang dibebankan kepada Reksa Dana, biaya yang dibebankan kepada manajer investasi dan biaya yang dibebankan kepada investor.

Biaya kustodian termasuk kedalam biaya yang dibebankan pada Reksa Dana. Biaya kustodian adalah biaya yang dikenakan untuk jasa bank kustodian atas operasional keuangan Reksa Dana. Biaya kustodian ini dibebankan secara langsung dalam perhitungan NAB (nilai aktiva bersih) unit harian yang dilakukan oleh bank kustodian, sehingga mempengaruhi kinerja Reksa Dana.

Besarnya biaya kustodian saat ini di Indonesia berkisar antara 0,15% untuk Reksa Dana Konvensional dan 0,20% untuk Reksa Dana Terproteksi. Sebelum tahun 2007, tarif komisi bank kustodian itu hanya 0,08% untuk Reksa Dana Konvensional dan 0,05% untuk Reksa Dana Terproteksi. Bahkan, tarif ini masih bisa lebih rendah apabila Manajer Investasi pintar menawar ke bank kustodian. Artinya, sejak tahun 2007 biaya kustodian telah naik 0,07% untuk Reksa Dana Konvensional dan 0,15% untuk Reksa Dana Konvensional. "*Fee* ini sangat memberatkan investor" (Subagja:2009).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris sifat biaya kustodian Reksa Dana, dan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang mungkin mempengaruhi tingkat biaya kustodian Reksa Dana. Variabel-variabel yang mungkin mempengaruhi biaya kustodian antara lain adalah *Fund Size*, *Fund Yield*, dan *Expense Ratio*. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini karena Reksa Dana merupakan salah satu produk investasi yang cocok untuk pemodal pemula

atau investor dengan kemampuan finansial yang tidak terlalu besar dan yang tidak terlalu menguasai teknik pengelolaan portofolio dengan tingkat biaya yang relatif rendah. Penelitian tentang topik biaya kustodian Reksa Dana masih jarang diteliti di Indonesia, sehingga judul penelitian yang akan diteliti adalah “Analisa Biaya Kustodian Reksa Dana Saham dan Reksa Dana Pendapatan Tetap Periode 2009-2013 di Indonesia”.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh *Fund Size*, *Fund Yield* dan *Expense Ratio* terhadap biaya kustodian (*Custodial Fee*) Reksa Dana Saham dan Reksa Dana Pendapatan tetap?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui pengaruh *Fund Size*, *Fund Yield* dan *Expense Ratio* terhadap biaya kustodian (*Custodial Fee*) Reksa Dana Saham dan Reksa Dana Pendapatan tetap.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan bisa didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi secara empiris mengenai keterkaitan antara variabel-variabel yang diteliti dengan tingkat biaya kustodian Reksa Dana.
2. Memberikan sumbangan pemikiran bagi investor dalam mengambil strategi investasi yang digunakan dalam berinvestasi di Reksa Dana Saham dan Pendapatan Tetap.
3. Memberikan sumbangan penelitian terhadap ilmu pengetahuan pasar modal terutama mengenai Reksa Dana.
4. Menjadi referensi dari penelitian selanjutnya.

### 1.5. Sistematika Penulisan

#### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini secara ringkas menjelaskan tentang latar belakang mengapa perlu melakukan penelitian mengenai pengaruh *Fund Size*, *Fund Yield* dan *Expense Ratio* terhadap biaya kustodian (*Custodial Fee*) Reksa Dana Saham dan Reksa Dana Pendapatan tetap, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

#### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini secara garis besar memuat landasan teori yang digunakan dalam penelitian. Dalam bab ini juga dijelaskan beberapa penelitian sebelumnya, hipotesis, model analisis dengan analisis regresi linear berganda dan kerangka berpikir yang akan membantu penulis dalam menjelaskan alur penelitian.



### BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang pendekatan penelitian yang dilakukan, identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data yang dibutuhkan, prosedur pengumpulan data, serta teknik analisis data yakni melakukan analisis regresi linear berganda menggunakan program *SPSS*.

### BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dijelaskan gambaran umum variabel operasional selama periode penelitian, deskripsi hasil uji empiris, analisis model dan pembuktian hipotesis, serta pembahasan.

### BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bagian terakhir dari penelitian ini terdiri atas kesimpulan tentang hasil penelitian dan saran dari penulis berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh.